

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks yang mendalam. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai makna, persepsi, pengalaman, dan konteks sosial dari subjek penelitian. Mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan melalui prosedur tertentu yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata berupa tulisan ataupun berupa ucapan langsung dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Arah pendekatannya yaitu pada latar dan individu secara *holistic*. Adapun jenis pada penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dilapangan dengan metode atau teknik lapangan. Peneliti harus turun langsung kepada subjek yang ditelitinya, melakukan observasi dan berkomunikasi secara langsung kepada para informan (Aqib, 2013: 133).

Berdasarkan uraian diatas jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah jenis kualitatif dengan judul “Persepsi Mahasiswa Prodi PPKn Universitas Sriwijaya Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Konten Video Kreatif”.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Yang dimaksud persepsi mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya terhadap penggunaan media sosial TikTok sebagai media konten video kreatif adalah persepsi mahasiswa prodi PPKn angkatan 2021 kelas Palembang Universitas Sriwijaya terhadap penggunaan media sosial TikTok sebagai media konten video kreatif yang berbentuk video pembelajaran yang digunakan sebagai media pembelajaran edukatif.

Tabel 3.1 Definisi operasional variabel

Variabel	Indikator	Deskriptor
Persepsi	Persepsi positif dan Persepsi negatif	Persepsi positif terhadap penggunaan media sosial TikTok Persepsi negatif terhadap penggunaan media sosial TikTok
TikTok sebagai media konten video kreatif	Kejelasan pesan dalam konten video	Video pembelajaran isinya harus jelas, dapat dipahami oleh mahasiswa dan informasinya dapat diterima secara utuh
	<i>Stand alone</i> (Berdiri sendiri)	video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak digunakan bersama-sama bahan ajar lainnya
	<i>User Friendly</i> (Bersahabat dengan pemakainya)	Video menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh mahasiswa
	Representasi Isi	Materi harus bersifat representatif, misalnya berisitentang materi simulasi atau demonstrasi
	Visualisasi dengan media	Materi dikemas secara multimedia, artinya terdapat teks, animasi, <i>sound</i> , dan video sesuai tuntutan materi
	Menggunakan resolusi yang tinggi	Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi mendukung untuk digunakan pada

		setiap spesifikasi sistem komputer
	Dapat digunakan secara klasikal atau individual	Media sosial dapat TikTok dapat digunakan secara umum atau secara individu

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gedung FKIP Universitas Sriwijaya yang beralamatkan Jl. Ogan, RT.37/RW12, Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, pada mahasiswa prodi PPKn kelas Palembang Angkatan 2021.

3.4 Informan Penelitian

Dalam pemilihan informan penelitian, peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* (sampel purposif). Teknik *purposive sampling* adalah sebuah teknik dimana pengambilan informan itu dilakukan dengan berbagai pertimbangan yang berlaku sebagai sumber data yang valid, misalnya informan yang diambil datanya adalah orang yang berkaitan langsung dengan penelitian. Singkatnya, *purposive sampling* yaitu pemilihan informan berdasarkan pada kriteria tertentu (Ruslan, 2010: 157), yaitu mahasiswa Universitas Sriwijaya pengguna aktif TikTok. Lebih jelasnya, dalam mencari informan dilakukan dengan metode mendapatkan keterangan dari orang-orang yang aktif menggunakan media sosial Tiktok baik sebagai konten kreator maupun untuk melihat konten video kreatif yang dapat menunjang proses pendidikan.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya dipilihnya beberapa informan oleh pihak yang memiliki kriteria tertentu bertujuan agar isi atau informasi yang diberikan valid sehingga berpengaruh kepada data yang

benar dan akurat. Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh informan penelitian diantaranya yaitu :

- 1) Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya angkatan 2021 kelas Palembang
- 2) Mahasiswa memiliki media sosial TikTok
- 3) Mahasiswa secara aktif menggunakan media sosial TikTok untuk mengakses konten-konten video kreatif pembelajaran.

Penelitian ini memilih 4 orang untuk menjadi informan dan telah memenuhi kriteria yang ada.

Tabel 3.2 Informan Penelitian

No	Nama	Program Studi /kelas	L/P
1.	AU	PPKn/Palembang angkatan 2021	P
2.	AM	PPKn/Palembang angkatan 2021	P
3.	RS	PPKn/Palembang angkatan 2021	P
4.	SA	PPKn/ Palembang angkatan 2021	P
Jumlah orang			4 orang

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam mengumpulkan data untuk penelitian dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga dalam mengumpulkan data dibutuhkan beberapa instrumen pendukung untuk berjalannya

penelitian agar lancar. Instrumen yang dimaksud seperti kamera, buku, pena atau telepon genggam untuk *recorder*. Kamera dapat digunakan peneliti untuk mengambil gambar atau video untuk merekam kejadian yang sedang diteliti. Telepon genggam untuk *recorder* dapat digunakan peneliti dalam merekam suara untuk mengumpulkan data baik dalam wawancara maupun observasi. Selanjutnya buku maupun pena dapat digunakan peneliti untuk menulis serta dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan berdasarkan informasi data yang di dapat dari informan pada saat penelitian dilakukan. Instrumen yang dipakai di dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi dilingkungan kampus, observasi yang dilakukan peneliti meliputi hal-hal yang menjadi fokus utama kajian yang akan diteliti. Kemudian selanjutnya peneliti melakukan wawancara dimana peneliti akan menyiapkan list pertanyaan untuk digunakan sebagai sumber atau bahan data yang sesuai dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Metode observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, interaksi, dan konteks sosial yang terjadi dilapangan. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat tentang fenomena yang diteliti tanpa mengintervensi atau mengubah situasi yang diamati. Menurut Sugiyono (2018: 229) observasi adalah teknik dalam mengumpulkan data yang mempunyai kesamaan ciri seperti wawancara dan kuesioner. Metode observasi tidak terbatas kepada manusia atau orang saja melainkan juga bisa memasukkan objek-objek yang ada di alam. Melalui observasi peneliti bisa mengidentifikasi perilaku dan keadaan dari objek yang akan diteliti. Selanjutnya menurut Arikunto (2016: 20) ada beberapa jenis dari observasi antara lain adalah observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi yang dimana peneliti ikut terjun langsung dalam kegiatan penelitian yang sedang dilakukan observasi, sedangkan observasi non partisipatif adalah observasi yang pada saat dilakukan observasi peneliti tidak terjun langsung dan terlibat dalam kegiatan yang sedang di observasi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya metode observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi partisipatif dalam mengumpulkan data dengan cara mengamati tentang penggunaan media sosial TikTok sebagai media konten video kreatif oleh mahasiswa Program Studi PPKn angkatan 2021 kelas Palembang.

3.6.2 Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu metode penelitian kualitatif yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Wawancara merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh dua orang atau lebih didalamnya terjadi proses tanya jawab antar peneliti dan subjek peneliti. Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi yang valid dan benar secara menyeluruh tentang keadaan sesuai dengan tempat penelitian (Andra, 2018). Agar mendapatkan data yang maksimal, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa informan. Dalam metode ini dilakukan tanya jawab antar peneliti dan narasumber untuk menggali dan mendapatkan informasi sebanyak – banyaknya.

Adapun wawancara dibedakan secara harfiah dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan secara terencana sesuai pedoman didalam *list* pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara jenis wawancara yang tidak berpatok kepada daftar pertanyaan (Mardalis, 2014: 109).

Kemudian berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pada metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara terstruktur dimana dalam pengumpulan data digunakan beberapa daftar pertanyaan yang sudah disiapkan berkaitan dengan judul skripsi yaitu “Persepsi Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya Terhadap Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Media Konten Video Kreatif.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah sesuatu kegiatan yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berbentuk catatan ataupun *recorder*. Data yang diperoleh melalui hasil- hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan melakukan rekaman dan pencatatan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Selanjutnya didapatkan informasi serta data oleh peneliti yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dokumentasi adalah salah satu metode dalam melakukan pencatatan data dengan cara melakukan foto serta menyiapkan catatan secara sistematis (Mardalis, 2014: 187).

Metode dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah data tentang penggunaan aplikasi TikTok berupa konten TikTok yang sering dilihat oleh mahasiswa, jumlah mahasiswa prodi PPKn angkatan 2021 kelas Palembang, kepemilikan media sosial TikTok pada masing-masing mahasiswa Program Studi di PPKn kelas Palembang angkatan 2021, data tentang penggunaan media sosial TikTok oleh informan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu:

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu jenis dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan sebuah analisi yang didalamnya menggabungkan, mengerucutkan, memberi arah, memisahkan data yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan.

Data yang didapatkan di lapangan memiliki jumlah yang tidak sedikit, sehingga diperlukan pencatatan secara detail. Dikarenakan, semakin lama peneliti berada di tempat penelitian, maka jumlah data yang di dapatkan juga semakin banyak, rumit, dan kompleks. Maka dari itu perlu dilakukan analisis data menggunakan metode reduksi data.

Kemudian dalam melakukan reduksi data, peneliti berpedoman dengan panduan apa yang akan dituju didalam penelitian ini. Pada dasarnya, tujuan dari penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan dalam mendapatkan data yang valid dan benar. Hal ini menjadi sesuatu yang harus diperhatikan oleh peneliti, sehingga jika peneliti mendapati sesuatu yang dianggap beda atau belum memiliki pola peneliti dituntu untuk melakukan atau membuat data tersebut menjadi fokus utama seorang peneliti dalam melakukan reduksi data.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika banyaknya info didapatkan, dalam hal ini peneliti wajib mengumpulkan seluruh data yang kemudian dari data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan. Setelah peneliti melakukan penyusunan pada data yang didapatkan selanjutnya data dituangkan dalam bentuk penyajian data kualitatif dapat berbentuk teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Dengan adanya penyajian data tersebut, akan lebih memudahkan peneliti dalam mengetahui apa yang sedang terjadi dan akan lebih mudah dalam membuat sebuah perencanaan untuk langkah selanjutnya berdasarkan data yang telah dibuat didalam reduksi.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah hasil dari analisis yang telah dilakukan guna mendapatkan pengerucutan hasil data yang dapat digunakan untuk memperoleh sebuah hasil yang benar. Menurut Miles dan Huberman sebuah penelitian akan dilakukan penarikan kesimpulan dari verifikasinya. Penarikan kesimpulan awal hanya bersifat sementara dikarenakan belum mendapatkan bukti-bukti yang kuat, jika sepanjang penelitian berlangsung didapatkan bukti yang lebih kuat maka terjadilah perubahan pada kesimpulan. Akan tetapi, jika data-data yang diperoleh pada tahap awal penelitian sudah diperkuat oleh bukti-bukti yang benar dan konsisten meskipun saat peneliti melakukan kembali pengambilan data yang ada dilapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah sebuah sesuatu hal yang baru dan belum pernah ada sebelumnya. Dalam hal ini temuan yang dimaksud berupa gambaran atau deskripsi mengenai suatu hal yang sebelumnya tidak jelas, tetapi

setelah dilakukan penelitian kembali menjadi jelas. Kesimpulan yang di dapat berupa hipotesis ataupun teori.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Sugiyono (2015: 92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji konfirmabilitas (*confirmability*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji kredibilitas (*credibility*).

3.8.1 Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan assessment/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut. Konfirmabilitas adalah suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu langkah apa yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan konfirmasi hasil temuannya.

Menurut Sugiyono (2018) uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Pada penelitian ini, untuk memperoleh hasil penelitian kualitatif yang objektif, peneliti perlu menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara memaksimalkan variasi sampelnya, cara ini dapat mengurangi bias hasil penelitian.

3.8.2 Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Sugiyono(2015: 376)menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian

kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Kemudian Moleong (2016: 324) menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima.

Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

3.8.3 Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif uji *dependability* dilakukan dengan menlaukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian(Sugiyono, 2018). Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015: 377) bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian. Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan- kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

3.8.4 Uji Kredibilitas (*Creadibility*)

Menurut Sugiyono (2017) uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian , triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member *check*. Moleong (2016: 324) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas

data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2020) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Selanjutnya terdapat 3 macam triangulasi yang terdapat pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu. Ketiga teknik keabsahan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber, merupakan sebuah triangulasi yang berfungsi dalam menguji kredibilitas sebuah data melalui melakukan pengecekan dari berbagai sumber.
- 2) Triangulasi teknik, adalah triangulasi yang berfungsi dalam menguji kevalidan sebuah data dalam berbagai sumber tetapi menggunakan teknik yang berbeda-beda.
- 3) Triangulasi waktu, adalah triangulasi yang digunakan dalam menguji kredibilitas suatu data untuk kemudian dilakukan pengecekan berdasarkan metode wawancara, observasi atau teknik lainnya berdasarkan pada waktu dan kondisi yang juga berbeda.